



Seminar PIP-PKS Jepang

- Pinjaman Luar Negeri Indonesia dan Debt Swap sebagai Solusi Potensial -

Pada dua dekade terakhir, pinjaman luar negeri telah menjadi masalah besar yang dihadapi oleh negara-negara dunia ketiga termasuk Indonesia. Jumlah pinjaman luar negeri negara-negara berkembang pada tahun 2004 adalah sebesar 2,5 triliun dolar Amerika atau sekitar 34% dari Produk Nasional Bruto negara-negara berkembang. Dibandingkan dengan jumlah sebesar 50 milyar dolar Amerika pada tahun 1968, jumlah tersebut telah meningkat lebih dari 50 kali selama 36 tahun terakhir.

Indonesia juga menghadapi masalah keuangan yang serius dengan beban pinjaman luar negeri yang semakin meningkat. Hal ini bukan hanya masalah yang dihadapi oleh pemerintah saat ini, tetapi juga generasi mendatang. Indonesia masih dikategorikan sebagai negara berpenghasilan rendah dengan beban pinjaman yang besar, walaupun krisis ekonomi 1998 telah berlalu lebih dari lima tahun. Global Development Finance 2002 menempatkan Indonesia dengan status Severely Indebted and Low Income Countries (SILIC), sama dengan Afghanistan, Nigeria, dan Ethiopia, yang menunjukkan posisi Indonesia jauh di belakang negara-negara Asia lain yang juga menjadi korban krisis seperti Malaysia, Thailand, dan Korea, yang sekarang telah dikategorikan sebagai negara dengan level pendapatan dan beban pinjaman menengah.

Mempertimbangkan keadaan ekonomi Indonesia saat ini, akumulasi pinjaman luar negeri akan menjadi masalah yang besar bagi generasi berikutnya. The United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2002 memperingatkan bahwa Indonesia akan menghadapi kenyataan "Generasi yang Hilang" sebagai konsekuensi kurang gizi, pelayanan kesehatan yang buruk dan tingkat pendidikan yang rendah. Jutaan orang di Indonesia akan kehilangan kesempatan untuk memperbaiki mutu hidupnya, karena pemerintah harus mengalokasikan dana yang besar untuk membayar pinjaman luar negerinya, sehingga kesulitan menyiapkan anggaran yang cukup untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sebagai sebuah partai yang mengusung slogan "Bersih dan Peduli" berusaha mengekspresikan kepeduliannya pada ekonomi Indonesia dengan menawarkan kebijakan-kebijakan ekonomi yang benar-benar dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia, yang salah satunya adalah mengurangi beban pinjaman luar negeri Indonesia sehingga pemerintah bisa mengalokasikan anggaran pembangunan lebih banyak pada program-program pembangunan nyata yang dapat dinikmati oleh rakyat Indonesia. Selama ini banyak program pembangunan yang hanya mendapat porsi yang tidak seimbang dalam APBN karena pemerintah harus melakukan mengalokasikan bagian besar APBN untuk membayar cicilan pinjaman luar negeri yang cukup besar. Dalam hal ini PKS memandang Debt Swap adalah salah satu alternatif penyelesaian pinjaman luar negeri Indonesia dan ingin memahami mekanisme tersebut lebih dalam sebagai bahan penyusunan rekomendasi terhadap kebijakan penyelesaian pinjaman luar negeri Indonesia.

Pusat Informasi dan Pelayanan Partai Keadilan Sejahtera Jepang (PIP-PKS Jepang) sebagai representasi PKS di Jepang ingin menjajaki kemungkinan dilaksanakannya mekanisme Debt Swap antara pemerintah Indonesia dan Jepang sebagai salah satu alternatif penyelesaian pinjaman luar negeri Indonesia kepada Jepang. Jepang adalah kreditor pinjaman luar negeri Indonesia yang terbesar. Jumlah bantuan bersih Jepang secara bilateral melalui mekanisme ODA (Official Development Assistance) diperkirakan 1,6 milyar dolar Amerika pada tahun 1999, atau sekitar 60% dari seluruh bantuan bilateral yang diterima Indonesia dari negara-negara di dunia. Berkaitan dengan pengkajian hal tersebut PIP-PKS Jepang akan mengadakan seminar dengan tema "Pinjaman Luar Negeri Indonesia dan Debt Swap sebagai Solusi Potensial" dengan jadwal sebagai berikut:



Pusat Informasi dan Pelayanan

Partai Keadilan Sejahtera - Jepang

福祉正義党情報支援センター日本支部

Penegak Keadilan untuk Kesejahteraan Ummat dan Bangsa



- Tempat: Balai Indonesia, Tokyo, 4-6-6 Meguro Meguro-ku Tokyo 153-0063 (http://www.tokyoindonesianschool.com/index.php?option=com_content&task=view&id=50&Itemid=51)
- Hari dan tanggal: Sabtu, 1 April 2006
- Waktu: 13:00-17:00 JST (11:00-15:00 WIB)
- Pembicara:
 1. Ir. Tifatul Sembiring (Presiden, Partai Keadilan Sejahtera)
 2. Professor Yoshinori Murai (Professor, The Institute of Asian Cultures, Sophia University)
 3. Asnar Ashari SH, MA (Analisis Eksekutif, Perwakilan Bank Indonesia Tokyo)
 4. Moderator: Muhammad Arfian
- Agenda:
 1. Keynote Speech oleh Ir. Tifatul Sembiring
 2. Makalah 1: Japan's ODA and Indonesia (Professor Yoshinori Murai)
 3. Makalah 2: Debt Swap dalam konteks pinjaman luar negeri Indonesia (Asnar Ashari SH, MA)
 4. Diskusi dan Tanya Jawab
- Bahasa: Seminar ini akan menggunakan bahasa Indonesia. Komentar dan pertanyaan dalam bahasa Inggris atau Jepang akan diterjemahkan ke bahasa Indonesia

Diharapkan melalui seminar ini didapatkan masukan tentang terobosan-terobosan yang dapat dimanfaatkan pemerintah Indonesia dalam menegosiasikan Debt Swap sebagai salah satu alternatif penyelesaian luar negeri Indonesia dengan pemerintah Jepang. PIP-PKS Jepang mengharapkan partisipasi yang tinggi dari masyarakat Indonesia terutama yang berdomisili di Jepang untuk menyampaikan pendapat-pendapatnya dalam Seminar tersebut. Acara ini insya Allaah juga akan disiarkan melalui Radio Suara Keadilan (<http://www.keadilan-jepang.org/listen.pls>) ke seluruh dunia.

Jadwal Lengkap Seminar PIP-PKS Jepang 1 April 2006

- 13:00 – 13:15 Pembukaan dan Sambutan oleh Ketua PIP-PKS Jepang
- 13:15 – 13:45 Keynote Speech oleh Ir. H. Tifatul Sembiring (Presiden Partai Keadilan Sejahtera)
- 13:45 – 14:30 "Japan's ODA and Indonesia" (Yoshinori Murai, Professor, The Institute of Asian Cultures, Sophia University)
- 14:30 – 15:15 "Debt Swap Dalam Konteks Pinjaman Luar Negeri Indonesia" (Asnar Ashari M.L.I., Analisis Senior, Perwakilan Bank Indonesia Tokyo)
- 15:15 – 15:40 Istirahat Shalat Asar
- 15:40 – 16:30 Diskusi dan Tanya Jawab
- 16:30 – 16:40 Penutupan oleh Ketua PIP-PKS Jepang